



Inovasi Taman Baca sebagai Sarana Literasi dan Edukasi Lingkungan Untuk Anak Usia Dini

Atikah Fakhirah^{1*}, Nurul Fadila², Erwin³, Winda⁴, Nurul Qurani⁵

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{1,2,3,4,5}

**Alamat korespondensi : Email : atikahfakhirah@gmail.com*

(Received 01 January 2024; 25 January 2024)

Abstrak

Tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah, meskipun tren peningkatan minat baca mulai terlihat dalam lima tahun terakhir. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi yang dapat menciptakan ruang belajar yang menyenangkan dan bermakna, terutama bagi anak-anak. Artikel ini membahas pengabdian masyarakat melalui pembangunan taman baca ramah dan interaktif di Desa Cakura, Kabupaten Takalar, oleh mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 69. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis potensi lokal. Mahasiswa melibatkan masyarakat secara aktif dalam pembangunan taman baca dan kegiatan belajar, termasuk menggambar, berhitung, dan menari. Salah satu inovasi utama adalah pemanfaatan sampah plastik menjadi bangku baca, sebagai upaya edukasi lingkungan sejak dini. Beragam latar belakang keilmuan mahasiswa mendukung kelancaran dan kekayaan program. Hasilnya menunjukkan bahwa taman baca mampu menjadi sarana efektif menumbuhkan budaya literasi dan partisipasi anak. Program ini juga memperlihatkan potensi mahasiswa sebagai agen perubahan sosial dan pentingnya kolaborasi komunitas dalam mewujudkan pendidikan inklusif dan berkelanjutan di tingkat desa.

Kata Kunci: Literasi, Taman Baca, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Belajar bukan sekadar memperoleh pengetahuan, tetapi juga mencakup perubahan sikap, keterampilan, dan perilaku secara sadar. Rahmansyah & Mahmud (2017) menyebut belajar sebagai proses interaksi menyeluruh mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena itu, pendidikan ideal harus menciptakan ruang belajar yang menyenangkan dan bermakna, terutama bagi anak usia dini dalam fase emas perkembangan. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah literasi. Rustiarini & Dewi (2021) menyatakan bahwa literasi tidak hanya berarti kemampuan baca-tulis, tetapi juga mencakup cara berpikir, komunikasi lisan dan tulisan, serta membaca sebagai pilar peradaban.

Meskipun demikian, literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. *Program for International Student Assessment (PISA) 2019* bahwa Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal minat baca. Rata-rata masyarakat hanya membaca nol hingga satu buku per tahun (Permatasari, 2015). Meskipun begitu, data peningkatan minat baca yang signifikan, dari 26,5 (2016) menjadi 36,48 (2017), 52,92 (2018), 53,84 (2019), dan 55,74 (2020), yang menggambarkan tren positif dalam lima tahun terakhir (Bayu, 2021). Namun, Kajian Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan berbeda, dimana Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) secara nasional masih tergolong rendah, dengan angka 37,32 (Puslitjakkidbud, 2019).



Gambar 2. Nilai Per Indikator pada Indeks Alibaca Nasional (Puslitjakkidbud, 2019)

Secara spesifik, indikator dalam berbagai dimensi Indeks Alibaca menunjukkan dominasi kategori rendah dan sedang secara nasional (Gambar 2), seperti pemanfaatan taman bacaan (1,03), membaca buku cetak (53,1), dan kunjungan ke perpustakaan (22,77). Rendahnya minat baca ini dapat disebabkan oleh faktor personal seperti inteligensi, usia, dan sikap, serta faktor institusional seperti ketersediaan bacaan, latar sosial ekonomi, lingkungan, teknologi, motivasi, kesadaran, dan kondisi perpustakaan (Hariss & Sipay, 1980). Berbagai studi mendukung pentingnya stimulus untuk menumbuhkan minat baca melalui inovasi seperti rumah belajar atau taman baca.

Dari Suwandi et al. (2022) bahwa minat baca dapat tumbuh dengan penciptaan permainan edukatif. Rahmansyah & Mahmud (2017) dapat tumbuh melalui rumah belajar disertai dukungan keluarga, dan lingkungan. Jannah (2021) dapat tumbuh dengan pembiasaan, pengembangan, pembelajaran; Rufaidah & Nurdin (2020) dapat melalui rumah belajar meningkatkan kuantitas dan kualitas belajar. Zubair et al. (2022) pembelajaran rumah belajar

diantaranya *basic english*, matematika, membaca, serta mengaji. Riyanto et al. (2021) dengan rumah belajar *Garasi Kids* dapat menghilangkan kejenuhan, mengaktifkan, bersemangat dan dukungan orang tua. Angginaloi et al. (2021) dan Agustiani & Wicaksono (2021) melalui konsep taman baca dalam meningkatkan literasi. Dwiyanoro (2019) menilai Taman Baca dapat menjadi sarana belajar sambil bermain, rekreasi, dan melestarikan budaya.

Menjawab tantangan tersebut dan dari penelitian-penelitian sebelumnya dalam menumbuhkan minat baca, akan diadopsi ke dalam program kerja sebagai pengabdian masyarakat masyarakat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) Angkatan 69 yang bertempat di Desa Cakura di Kabupaten Takalar. Adopsi konsep pengabdian tersebut mengacu sejauh mana potensi lokal yang ada dalam upaya pembaharuan yang dilakukan. Ini juga sebagai dapat membentuk *Agent of Change* dan *Iron Stock* mendukung perubahan dan berbaur dengan masyarakat (Cahyono, 2019). Rumah Belajar tidak hanya menjadi tempat menimba ilmu, tetapi juga sarana menumbuhkan budaya literasi dan membentuk generasi pembelajar yang mandiri dan berdaya saing.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang bertujuan untuk mengajak anak-anak Desa Cakura berpartisipasi aktif dalam meningkatkan minat baca melalui pembangunan dan pelaksanaan Taman Baca pada 18 Oktober 2022 Sampai 11 November 2022. Selama pelaksanaan program, dilakukan observasi langsung terhadap kondisi lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan, termasuk sarana dan prasarana yang ada, serta aktivitas masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung Taman Baca. Olehnya itu dalam pelaksanaan program pengabdian ini terdiri atas dua tahap yaitu:

1. Pembangunan Taman Baca

Pembangunan taman baca dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan berdasarkan hasil observasi, serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Proses ini juga mempertimbangkan aspek anggaran dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembangunan taman baca.

2. Aktivitas Taman Baca

Setelah taman baca selesai dibangun, dilakukan berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan kemampuan pelaksana dan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi taman baca sebagai ruang belajar yang aktif dan interaktif.

Kegiatan ini dilaksanakan mahasiswa terdiri atas 10 orang yaitu Nurul Qurani, Muhammad Fadhil Afif Azhar Sjaf, Atikah Fakhirah, Nurul Fadila, Erwin, Rido Dian Faradish, Ariwinarti Nusman, Winda, Ian Pertiwidan Novianti.

HASIL

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINAM Angkatan ke-69, salah satu program unggulan yang dijalankan adalah pembangunan dan pengelolaan Taman Baca di Desa Cakura, Kabupaten Takalar pada

tanggal 18 Oktober - 11 November 2022. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak serta menciptakan ruang belajar yang ramah, menyenangkan, dan partisipatif.

1. Pembangunan Taman Baca



Gambar 2. Pembuatan Papan Nama Taman Baca

Pada kegiatan ini, pembangunan Taman Baca dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat Desa Cakura, Pemerintah Desa yang diwakili oleh Suwandi, S.Pd., serta tim pelaksana kegiatan. Rangkaian pembangunan meliputi pembuatan papan nama (Gambar 2) dan penyediaan fasilitas berupa bangku belajar (Gambar 3). Anggaran yang digunakan relatif minim karena sebagian besar alat dan bahan diperoleh dari sumbangan warga setempat. Uniknya, pada penyediaan fasilitas Bangku merupakan bahan yang berasal dari pemanfaatan sampah Plastik.



Gambar 3. Pembuatan Bangku dalam Menunjang Aktivitas Taman Baca

2. Aktivitas Taman Baca



Gambar 4. Aktivitas Belajar di Taman Baca

Pada tahap kedua ini pelaksanaan aktivitas Taman Baca dengan melakukan kegiatan belajar menggambar dan berhitung untuk anak-anak Desa Cakura (Gambar 6). Kegiatan ini dimulai pada waktu sore hari, dua hari dalam seminggu.



Gambar 5. Belajar Menari di Taman Baca

Tidak hanya digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar, Taman Baca yang terletak di sekitar Kantor Desa juga dimanfaatkan untuk kegiatan mengajar tari (Gambar 5). Kegiatan ini bertujuan untuk menghindari kejenuhan anak-anak serta memberikan variasi dalam aktivitas yang diselenggarakan di Taman Baca.

PEMBAHASAN

Pembangunan Taman Baca Ramah dan Interaktif di Desa Cakura menunjukkan pendekatan pengabdian masyarakat yang menekankan pada pemberdayaan lokal dan kolaborasi. Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar memanfaatkan metode Participatory Action Research (PAR) untuk melibatkan masyarakat secara aktif, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Keterlibatan warga, khususnya dalam penyediaan bahan bangunan dan fasilitas, mencerminkan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap pendidikan anak-anak. Mahasiswa KKN UINAM Angkatan 69 mampu menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap perubahan sosial (Hildayanti & Machrizzandi, 2022). Salah satu inovasi penting dalam program taman baca ini adalah pemanfaatan sampah plastik menjadi bangku baca, sebagai bentuk edukasi lingkungan dengan partisipasi anak-anak dalam pembuatannya.

Keterlibatan dan Pendidikan inilah, menurut Sekarningrum (2020) dapat menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan karena dimulai sejak usia dini. Kegiatan taman baca tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup aktivitas menggambar, berhitung, dan menari. Variasi ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menghindarkan anak dari kejenuhan. Berhitung merupakan satu di antara kemampuan untuk anak, dalam rangka membekali anak di kehidupannya di masa depan (Wulan et al., 2017). Ini sejalan dengan konsep belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rahmansyah & Mahmud, 2017). Keberagaman aktivitas memperkaya pengalaman belajar anak dan meningkatkan daya tarik taman baca sebagai ruang edukatif.

Mahasiswa KKN dapat menciptakan pendekatan komunikatif dan interaktif yang menjadi kunci utama dalam meningkatkan minat baca anak-anak. Hal ini menurut Ahmad & Mawarni (2021), dapat merangsang pemikiran dan keterampilan peserta didik. Taman baca yang tidak kaku dan membosankan, melainkan dirancang sebagai ruang yang fleksibel dan terbuka, mampu mengundang kehadiran dan partisipasi anak secara sukarela. Kegiatan yang dilakukan dua kali seminggu ini dikelola langsung oleh mahasiswa dan disesuaikan dengan kebutuhan serta minat anak-anak. Suwandi et al. (2022) bahwa permainan edukatif dan suasana menyenangkan berperan penting dalam menumbuhkan minat baca.

Nama Lengkap	Fakultas	Jurusan
Muhammad Fadhil Afif Azhar Sjaf	Usuluddin Filsafat dan Politik	Ilmu Politik
Atikah Fakhirah	Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Fisika
Nurul Fadila	Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Matematika
Nurul Qurani	Sains dan Teknologi	Matematika
Ariwinarti Nusman	Syariah dan Hukum	Hukum Keluarga Islam
Erwin	Syariah dan Hukum	Ilmu Hukum
Rido Dian Faradish	Sains dan Teknologi	Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Winda S.	Ekonomi dan Bisnis Islam	Ekonomi Islam
Ian Pertiwi	Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Bahasa Arab
Novianti	Ekonomi dan Bisnis Islam	Manajemen

Tabel 1. Latar Belakang Keilmuan Pelaksana Taman Baca

Program taman baca ini juga memperlihatkan bahwa peran mahasiswa sebagai agen perubahan cukup signifikan dalam mendorong transformasi sosial. Sebagai fasilitas yang ditunjang dengan latar belakang keilmuannya (Tabel 1), pelaksanaan taman baca dalam proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Mahasiswa KKN UINAM Angkatan 69 dapat menjadi perancang dan pelaksana program yang berdampak langsung pada masyarakat.

Kegiatan ini menjadi ruang pembelajaran dua arah: mahasiswa belajar memahami dinamika sosial masyarakat, sementara warga memperoleh manfaat dari inisiatif yang dilaksanakan. Secara keseluruhan, taman baca yang dibangun di Desa Cakura memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi anak-anak melalui pendekatan yang ramah, interaktif, dan partisipatif. Selain itu, penting untuk mempertahankan keberlanjutan taman baca melalui dukungan komunitas agar manfaatnya terus dirasakan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Taman Baca di Desa Cakura merupakan hasil nyata dari kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan kerja sama antara mahasiswa dan warga. Program ini berhasil menciptakan ruang belajar yang menyenangkan bagi anak-anak dan mendorong tumbuhnya minat baca serta kesadaran menjaga lingkungan. Kegiatan di taman baca tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, tetapi juga mencakup aktivitas seperti berhitung, menggambar, dan mendaur ulang sampah menjadi bangku. Keberhasilan program ini juga didukung oleh latar belakang pendidikan mahasiswa yang beragam, sehingga pelaksanaannya menjadi lebih kaya dan bervariasi. Mahasiswa berperan sebagai penggerak perubahan sosial dan warga ikut

merasakan manfaatnya secara langsung. Agar taman baca ini terus memberikan manfaat, penting untuk menjaga keberlangsungannya melalui dukungan dan partisipasi masyarakat setempat.

REFERENSI

- Ahmad, M. Y., & Mawarni, I. (2021). Kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh lingkungan sekolah dalam pengajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 222–243. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7382](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7382)
- Agustiani, D. H., & Wicaksono, M. F. (2021). Pemberdayaan masyarakat berbasis literasi: Studi kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan*, 23(1), 5. <https://doi.org/10.7454/JIPK.v23i1.005>
- Angginaloi, F., Ardianto, A., & Utomo, N. F. (2021). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tut Wuri Handayani dalam mengembangkan literasi masyarakat Muslim di Pulau Gangga Dua, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara. *The Teacher of Civilization: Islamic Education Journal*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1760>
- Bayu, D. J. (2021). Kegemaran membaca penduduk Indonesia masuk kategori sedang. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/>
- Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32–41.
- Dwiyantoro, D. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 19–32. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.14430>
- Harris, A., & Sipay, E. (1980). *How to increase reading ability*. New York: Longman, Inc.
- Hildayanti, A., & Machrizzandi, M. S. (2022). Mengenal pola perilaku penghuni melalui metode participatory action research (PAR) di Rusun Mariso Kelurahan Lette Kota Makassar. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v2i2.3075>
- Jannah, R. (2021). Hubungan antara program Gerakan Literasi Sekolah dengan minat baca siswa. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(4), 387–393. <https://doi.org/10.59689/incare.v2i4.299>
- Permatasari, A. (2015). Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB (Vol. 148, pp. 146–156)*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Puslitjakdikbud. (2019). Indeks aktivitas literasi membaca 34 provinsi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://litbang.kemdikbud.go.id>
- Rahmansyah, W., & Mahmud, M. (2017). Rumah belajar dalam upaya membangun masyarakat literasi. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 3(1), 30–37. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v3i1.5947>
- Riyanto, A., Firdaus, I., & Sembiring, S. (2021). Peningkatan peran Rumah Belajar Garasi dalam menjaga semangat belajar anak-anak di masa pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 233–244. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v17i2.4007>

- Rohmah, N., Karim, M. B., & Saputro, S. D. (2023). Pengaruh pembelajaran proyek berbasis konten video terhadap minat baca generasi Z di Kabupaten Bangkalan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 38–47. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.68148>
- Rufaidah, E., & Nurdin, N. (2020). Optimalisasi Rumah Belajar di Pekon Sukamarga Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 4(2), 83–85. <https://doi.org/10.23960/jss.v4i2.210>
- Rustiarini, N. W., & Dewi, N. K. C. (2021). Penataan perpustakaan desa untuk meningkatkan literasi membaca. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.53860/losari.v3i1.35>
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi dan edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.25244>
- Suwandi, S., Syafrinal, I., Lestari, W. J., & Turini, T. (2022). Peningkatan minat dan motivasi belajar melalui 'games edukasi' di Rumah Belajar YKBS Cirebon. *Jurnal Pengabdian UCIC*, 1(1), 51–58. <https://jpucic.id/index.php/jpucic/article/view/5>
- Wulan, G. A. N., Priatna, D., & Ismail, M. H. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Media Permainan Stick Angka. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v8i1.10551>
- Zubair, M., Nurwarsilla, R., Yolanda, L. A., Sukma, L. R. G., Nuriyati, L., Pebyani, F. R., & Melinia, S. (2022). Rumah belajar dan program pendidikan sebagai usaha peningkatan kualitas pendidikan di Desa Pare Mas Kecamatan Jerowaru. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 178–183. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i1.1399>